

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik tunagrahita ringan merupakan individu dengan tingkat intelegensi dibawah normal, peserta didik tunagrahita biasanya memiliki IQ lebih rendah dari 70 (Delphie, 2006; Kemis, 2013). Lebih lanjut (Kemis, 2013, hlm. 6) mengemukakan tentang peserta didik tunagrahita ringan merupakan inividu yang mampu dididik dan mampu dilatih, hanya saja Alimin (dalam Kemis, 2013, hlm.22) peserta didik tunagrahita ringan memiliki kelemahan dalam hal kognitif seperti persepsi, daya ingat, pengembangan ide hingga penalaran.

Berdasarkan hasil penemuan saat melakukan pra penelitian di SLBN-A Citereup Cimahi menunjukkan bahwa permasalahan yang ada pada peserta didik tunagrahita di lapangan ternyata bukan sekedar permasalahan kognitif, namun juga ada permasalahan lain yaitu motorik. Sebelumnya peneliti telah melakukan proses pra penelitian untuk melihat permasalahan apa saja yang paling sering dijumpai oleh peserta didik tunagrahita dan ternyata perkembangan motorik juga menjadi masalah yang sangat dirasakan oleh peserta didik tunagrahita.

Hambatan motorik halus yang dialami peserta didik ternyata juga berdampak terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan, dampak ini dapat kita lihat pada kegiatan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan tangan seperti menyusun benda dari yang terkecil kepada yang terbesar memasukan benda sesuai ukuran, kesulitan lain yang dialami peserta didik juga berupa kesulitan menulis karena ketidak mampuan memegang pensil dengan benar sehingga tulisan peserta didik menjadi kurang bagus (sulit dibaca) serta ketahanan peserta didik dalam menulis menjadi lebih singkat karena mengalami sakit pada jari tangan saat menulis. selain kesulitan tersebut peserta didik juga mengalami hambatan konsentrasi, hambatan ini dapat kita lihat pada

kegiatan belajar peserta didik yang memerlukan konsentrasi seperti pembelajaran menempel mozaik.

Hasil temuan lapangan menunjukkan upaya yang dilakukan oleh SLBN-A Citeureup Cimahi terdapat upaya yang dilakukan yaitu adanya program pembelajaran vokasional. Pembelajaran vokasional merupakan program pembelajaran yang dibuat berbentuk pelatihan yang dilakukan pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal untuk dapat memberikan stimulus terhadap hambatan yang dialami peserta didik serta mengembangkan keterampilan lain yang dimiliki peserta didik (Hanafi, 2014, hlm. 2). Kegiatan pembelajaran vokasional di SLBN-A Citeureup Cimahi adalah kegiatan meronce mute. Kegiatan meronce mute ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh SLBN-A Citeureup Kota Cimahi untuk semua peserta didik. Peneliti melihat masih belum banyak yang melakukan penelitian mengenai pembelajaran vokasional keterampilan meronce mute pada anak tuna grahita maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pelaksanaan Keterampilan Meronce Mute Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka fokus penelitian yang ditetapkan penulis adalah “Pembelajaran Vokasional Melalui Kegiatan Meronce Mute untuk Peserta Didik Tunagrahita Ringan di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi”

Selanjutnya untuk mendapat data yang diperlukan, maka dapat dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana program pembelajaran vokasional di SLBN-A Citeureup Cimahi?
2. Bagaimana perencanaan program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi?
3. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi?

4. Bagaimana evaluasi program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul pada pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran vokasional melalui kegiatan meronce mute serta manfaat kegiatan meronce mute bagi siswa tunagrahita ringan di SLBN-A Citeureup Cimahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran vokasional di SLBN-A Citeureup Cimahi
- b. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi
- d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran meronce mute di SLBN-A Citeureup Cimahi
- e. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran vokasioanl meronce mute

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikah bekal keterampilan kemampuan motorik halus pada peserta didik.
- b. Memberikah bekal keterampilan kemampuan koordinasi mata dan pada peserta didik.
- c. Memberikah bekal keterampilan kemampuan konsentrasi pada peserta didik.

- d. Memberikah bekal keterampilan kemampuan ketahanan dalam melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu pada peserta didik.
- e. Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik melalui kegiatan meronce mute.
- f. Secara praktis, dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan berjiwa mandiri bagi peserta didik untuk memiliki beragam keterampilan juga untuk jenjang karir dimasa yang akan datang melalui kegiatan meronce mute.